

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek utama dalam mengembangkan diri manusia serta sebagai jembatan untuk meningkatkan pengetahuan. Di era yang semakin modern ini dan dengan adanya berbagai fasilitas yang dapat digunakan untuk mengakses pengetahuan, maka pendidikan perlu menyesuaikannya , sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berkembangnya seni dan budaya di Indonesia. Perubahan yang terjadi secara terus menerus ini menuntut adanya perbaikan-perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.¹

Upaya dalam menghadapi tantangan zaman ini, potensi dan sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Pendidikan formal memberikan peran penting dalam meningkatkan potensi melalui pembelajaran disetiap jenjangnya, yaitu dari jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada pendidikan di perguruan tinggi. Semua ini secara sengaja dibuat

¹ Muhammad Syaifullah, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santri Al-Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat* dalam Jurnal *At-Ta'dib* Vol. 11, No. 2, Desember 2016, hal. 306

untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memenuhi hasrat mengembangkan kompetensi baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan.²

Berhasil atau tidaknya suatu sistem pendidikan salah satunya ditentukan oleh seorang guru. Guru mempunyai peran yang penting dalam perkembangan pendidikan dan kemajuan peserta didiknya. Dari sinilah seorang guru dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Salah satu tugas dari seorang guru adalah menyampaikan materi pembelajaran. Tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran tentu tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan untuk menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya adalah kemampuan mengembangkan metode dalam pembelajarannya dan memilih sumber belajar yang tepat. Dalam mengembangkan metode dan memilih sumber belajar yang digunakan guru hendaknya menyesuaikan antara metode dan sumber belajar yang akan dikembangkan dengan kondisi siswa, materi pelajaran dan sarana yang ada.³

Pendidikan di Indonesia pada umumnya masih kurang memperhatikan peranan metode dan sumber belajar yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Persepsi ini kemungkinan besar terjadi karena kurangnya penguasaan guru dalam menggunakan metode dan sumber belajar yang tepat sehingga selama berpuluh-puluh tahun sistem pendidikan Indonesia diselenggarakan dengan berbagai kekurangan.

²Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penelitian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.24

³ Gumri, *Penggunaan Model Pembelajaran Mnemonik untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal dengan Efektif dan Menyenangkan* dalam Jurnal Global Edukasi Vol. II, No. 1, Agustus 2018, hal. 7

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman adalah fiqih, hal ini diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Materi fiqih mayoritas adalah tergolong fiqih praktis maksudnya adalah materi fiqih yang dekat dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman siswa dan siap diamalkan dalam kesejahteraan mereka. Sehingga dalam pembelajarannya di kelas dibutuhkan metode dan sumber belajar yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya.

Fiqih secara etimologis berasal pada kata atau huruf “Fa-Qa-Ha” yang berarti menunjukkan “maksud sesuatu” atau “ilmu pengetahuan”. Itulah sebabnya, ilmu yang berkaitan dengan sesuatu disebut dengan ilmu fiqih.⁵

Fiqih secara terminologis adalah hukum-hukum yang syara’ yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Kalau dihubungkan dengan ilmu maka menjadi ilmu fiqih, yang mana ilmu fiqih adalah ilmu yang bertugas

⁴ Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Sanusi Ahmad, *Usul Fiqih*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal 4

menentukan dan menguraikan norma-norma dasar dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam al-Quran.⁶

Salah satu dalil fiqih terdapat di dalam al-Quran yakni pada surah An-Nisa ayat 13:

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي
مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٣﴾

(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam surga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan Itulah kemenangan yang besar.

Pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari ilmu Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan menggunakan pengalaman dan pembiasaan.

Pembelajaran fiqih yang merupakan ilmu *amaliah* yang mana tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Melihat keluasan cakupan dan ruang lingkupnya yang penting dalam kehidupan manusia maka dalam mengajarkannya kepada peserta didik harusnya memilih metode dan bahan ajar yang tepat agar peserta didik mudah untuk memahami materi fiqih yang diajarkan.⁷

⁶ Ibid., hal. 6

⁷Fathur Rohman, *Pembelajaran Fiqh berbasis masalah melalui kegiatan musyawarah di pondok pesantren Al-Anwar sarang rembang* dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah* Vol.8, Edisi II, 2017

Namun, pelaksanaan pendidikan fiqih di Madrasah Ibtidaiyah masih mempunyai kelemahan dalam penggunaan metode dan bahan ajar yang digunakan pendidik dalam sistem pembelajarannya. Metode yang digunakan masih cenderung menggunakan metode ceramah dan bahan ajar yang digunakan tidak terlalu menarik karena buku yang digunakan hanya menyajikan sedikit gambar ilustrasi dan tidak berwarna.

Dari permasalahan yang muncul maka dalam pembelajaran fiqih diperlukan usaha dan motivasi yang kuat baik secara internal maupun eksternal. Keberhasilan dalam pembelajaran ini dapat didukung dari bahan ajar yang digunakan dan media yang mendukung, selain itu juga dari pendidik yang harus mampu mengembangkan ilmu yang telah diterimanya dan pemilihan model pembelajarannya.⁸

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran fiqih dapat dibantu dengan model pembelajaran mnemonik. Pembelajaran mnemonik termasuk pembelajaran kooperatif, yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal dengan efektif dan menyenangkan. Selain itu model mnemonik juga dapat meningkatkan daya ingat siswa.⁹ Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan bahan ajar dengan model mnemonik yang diharapkan mampu membantu siswa dalam menghafal dan memahami materi fiqih. Model pembelajaran mnemonik ini dianggap cocok untuk memaksimalkan ingatan jangka panjang siswa. Model ini juga diharapkan mampu membantu guru dalam mengajarkan materi fiqih kepada siswa tanpa memberikan

⁸ Muhammad Syaifullah, *Pembelajaran Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab (Qowa'id)* dalam *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* Vol. 9, No. 2, November 2017, hal. 180

⁹ Imanfati Zega, *Penggunaan Model Pembelajaran Mnemonik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn* dalam *Jurnal Global Edukasi* Vol. I, No. 3, Des 2017, hal. 390

kesan menekan siswa untuk menghafal karena pada saat ini masih banyak guru yang mengajarnya menggunakan model pembelajaran klasik.

Pemanfaatan model mnemonik dalam pengembangan bahan ajar fiqih ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengingat materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Dengan model ini materi akan dihubungkan dan diasosiasikan dengan satu kejadian yang ada hubungannya atau dekat dengan lingkungan siswa, sehingga siswa mudah dalam mengambil kembali materi yang telah dihafalkan sehingga mudah untuk diungkapkn lagi, serta dapat mengefektifkan informasi yang didapat siswa dan mengubah ingatan *short-term memory* (memori jangka pendek) menjadi *long term memory* (memori jangka panjang).

Berdasarkan paparan di atas, model mnemonik ini diharapkan cocok digunakan untuk pembelajaran fiqih yang ada pada pembelajaran kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menggunakan model mnemonik ini diharapkan siswa dapat dimudahkan untuk mengingat materi yang mereka peroleh dari pendidik, sehingga dapat terus diingat dan digunakan dalam jangka waktu yang panjang (*long term memory*) sehingga tidak mudah lupa. Dengan model ini juga diharapkan siswa terbiasa dan terus semangat untuk mempelajari materi fiqih dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

Penerapan model mnemonic dalam pembelajaran fiqih ini peneliti lakukan di sebuah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Islah Tiudan Tulungagung. Peneliti melakukan penelitian di MI ini karena di MI ini memiliki beberapa keunggulan yakni adanya pembiasaan setiap pagi sebelum pelajaran membaca surat-surat pendek selama 15 menit, adanya program tahfidz juz 30 , dan ada pelaksanaan sholat dhuha, selain itu di

bidang akademik MI Al Islah pernah menjuarai lomba pidato, puisi, cerdas cermat, dsb. Di MI Al Islah juga ada ekstrakurikuler unggulan yakni pramuka dan drumband. MI Al Islah Tiudan juga memiliki tempat yang strategis yang terletak di tengah-tengah desa sehingga mudah untuk di akses.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas perlu kiranya diadakan suatu bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafalkan dan memahami materi fiqih dengan model mnemonik yang dirasa sesuai untuk mempersiapkan diri menuju jenjang sekolah yang tinggi sekaligus menghadapi persaingan di era globalisasi. Maka peneliti mengambil judul “Pengembangan Modul Fiqih Berbasis Model Pembelajaran Mnemonik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Di Mi Al-Islah Tiudan Tulungagung”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian, yaitu:

- 1) Pencapaian tujuan pembelajaran fiqih yang masih kurang
- 2) Banyak guru yang tidak inovatif dan kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang ada
- 3) Penggunaan model pembelajaran yang monoton
- 4) Pembelajaran yang berfokus pada hasil bukan pada proses

¹⁰ Wawancara Kepala MI Al Islah Tiudan Bu Arofah, 21 April 2020

b. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka perlu diberi batasan masalah. Dari latar belakang di atas, penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana pengembangan bahan ajar fiqih dengan menggunakan model Mnemonik pada siswa kelas 1 MI semester II dengan materi bersuci (wudhu).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa Kebutuhan Pembelajaran Fiqih Pada Kelas 1 di MI Al Islah Tiudan Tulungagung ?
- b. Bagaimana Pengembangan Modul Fiqih Dengan Model Mnemonik pada Kelas 1 di MI Al Islah Tiudan Tulungagung?
- c. Bagaimana Efektifitas Penggunaan Modul Fiqih dengan Model Mnemonik Pada Kelas 1 di MI Al Islah Tiudan ?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Kebutuhan Pembelajaran Fiqih pada Kelas 1 di MI Al Islah Tiudan Tulungagung

2. Mendeskripsikan Proses Pengembangan Modul Fiqih Dengan Model Mnemonik pada Kelas 1 di MI Al Islah Tiudan Tulungagung
3. Mengetahui Keefektifitas Penggunaan Modul Fiqih Dengan Model Mnemonik pada Kelas 1 di MI Al Islah Tiudan Tulungagung

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang akan dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah berupa bahan ajar Fiqih kelas 1 semester II dengan model mnemonik. Spesifikasi bahan ajar fiqih adalah sebagai berikut:

1. Modul yang akan dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu berupa bahan ajar cetak
2. Modul yang akan dibuat berdasarkan model mnemonik untuk meningkatkan kompetensi siswa pada pelajaran fiqih
3. Materi yang akan disediakan adalah bab bersuci (wudhu)
4. Modul yang akan dikembangkan di desain dengan judul, petunjuk penggunaan untuk guru dan siswa, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, rangkuman materi yang disertai gambar dan media yang mendukung kegiatan belajar berdasarkan model mnemonik dan daftar rujukan dan disertai soal-soal sebagai evaluasi.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pengembangan bahan ajar fiqih kelas 1 semester II yang berdasar pada model mnemonik ini diharapkan mempunyai peranan penting, diantaranya:

1. Kegunaan secara Teoritis

Sebagai bahan informasi yang dapat digunakan sebagai rujukan tentang pengembangan bahan ajar fiqih dengan model mnemonik pada siswa kelas 1 semester II dan sebagai bahan rujukan serta tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Kegunaan secara praktis

a. Sekolah

Sebagai bahan pustaka yang dapat memberikan informasi bagi yang berkepentingan yang juga digunakan sekaligus sebagai bahan rujukan dan pertimbangan guru atau sekolah untuk memilih kreasi dan inovasi pembelajaran untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar fiqih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

b. Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode serta bahan ajar yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami materi fiqih.

c. Siswa

1) Menyediakan bahan ajar fiqih yang mengutamakan model mnemonik yang mana menekankan pada peningkatan kemampuan menghafal dan memahami materi fiqih siswa dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

- 2) Siswa dapat belajar dan bekerja mandiri maupun kelompok
- 3) Siswa diharapkan dapat menghafal dan memahami materi fiqh dengan pengembangan model mnemonik untuk membantu daya ingat siswa dari *short term memory* (ingatan jangka pendek) menjadi *long term memory* (ingatan jangka panjang)

d. Peneliti Berikutnya

Dapat memberikan wawasan tambahan mengenai salah satu model pembelajaran yang digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan sumber bahan ajar khususnya materi fiqh di kelas 1 semester II.

F. Asumsi, Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan modul fiqh dengan model mnemonik adalah:

1. Asumsi Pengembangan

- a. Modul fiqh dengan model mnemonik ini dapat mengaktifkan siswa dalam menguasai materi fiqh dengan metode yang tidak monoton.
- b. Peserta didik mampu belajar secara mandiri.
- c. Validator adalah seorang dosen dan guru fiqh kelas satu yang sudah ahli dalam bidangnya.
- d. Item-item dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk secara komprehensif yang menyatakan layak atau tidaknya produk.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Produk yang dihasilkan berupa Modul fiqih kelas 1 semester II yang berisi materi yang berdasar pada pengembangan model mnemonik, kegiatan pembelajaran yang menggunakan model mnemonik serta evaluasi pembelajaran.
- b. Uji validasi dilakukan dengan cara validasi pakar dan uji coba empiris (uji coba lapangan)
- c. Sasaran penelitian dalam pengembangan produk ini adalah siswa kelas 1 MI Al Islah Tiudan Tulungagung
- d. Pengaruh penggunaan produk terhadap tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat dengan cara evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami kajian penelitian ini, perlu adanya penjelasan beberapa istilah penting diantaranya adalah:

1. Secara konseptual

a. Modul

Modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dapat dipelajari secara mandiri tanpa atau bimbingan dari guru agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diajarkan.¹¹

b. Fiqih

¹¹ Siti Fatimah S. Sirate, Risky Ramadhana, *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Ketrampilan Literasi* dalam jurnal *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Ketrampilan Literas*, Volume VI, Nomor 2, Juli-Desember 2017, hal 317

Fiqh secara terminologis adalah hukum-hukum yang syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Kalau dihubungkan dengan ilmu maka menjadi ilmu fiqh, yang mana ilmu fiqh adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma dasar dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam al-Quran.¹²

c. Mnemonik

Mnemonik merupakan strategi untuk mengingat dan mengasimilasi sebuah informasi.¹³ Mnemonik adalah suatu sistematis prosedur untuk meningkatkan ingatan siswa.¹⁴

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka mengalami pemahaman belajar. Aspek kemampuan yang dinilai dalam pembelajaran seperti pengetahuan, sikap dan ketrampilan.¹⁵

2. Secara Konseptual

Berdasarkan judul “Pengembangan Modul Fiqih Berbasis Model Pembelajaran Mnemonik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Di Mi Al-Islah Tiudan Tulungagung”, peneliti akan melakukan penelitian dengan cara mengembangkan bahan ajar Fikih kelas I MI Al Islah Tiudan dengan menggunakan model mnemonik yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan kosakata atau mufradat siswa, serta mampu membantu siswa untuk menempatkan

¹² Sanusi Ahmad, *Usul Fiqih...*, hal. 6

¹³ Marsha Weil dan Bruce Joice, *Model of Teaching*, (New Delhi: Prentice Hall of India, 2003), hal. 16

¹⁴ Anita Woolfolk, *Educational Psychology*, (United States of America Person Education Internasional: 2010), hal. 255

¹⁵ Ramayulis, Et. Al, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal 21

informasi yang diperoleh dalam memori jangka panjang. Dalam hal ini beberapa aspek yang bersangkutan pada penelitian seperti mendesain produk bahan ajar fikih menggunakan model mnemonik dan mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran fikih dengan model mnemonik ini. Desain produk nantinya akan diuji validasinya terlebih dahulu, selanjutnya diambil data ketika proses pembelajaran menggunakan bahan ajar tersebut. Hasil yang peneliti inginkan adalah berupa produk bahan ajar fikih untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa melalui model mnemonik.